BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Utsmani dibawah kebijaksanaan Pemerintah Perkumpulan Persatuan dan Kemajuan Penjelmaan Turki Muda membawa Kerajaan Utsmani (Turki) terjerat dalam Perang Dunia I. pemerintahan yang Pro-Barat ini memilih dan memihak sebagai sekutunya.

Dalam perang tersebut, Jerman adalah pihak yang mendesak kalah. Kekalahan Jerman sebagai sekutu Turki pada Perang Dunia I menyudutkan Pemerintahan Persatuan dan Kemajuan di Turki pada pilihan yang sulit.Karena peristiwa dalam Negeri Turki akhirnya Kabinet Turki Muda mengundurkan diri dan selanjutnya dibentuklah kabinet baru yang dipimpin Ahmed Izzet Pasya.

Para pemuka kabinet yang mengundurkan diri seperti Tahut Pasya, Enver Pasya, dan Jamel Pasya lari ke Eropa.Kemudian kabinet yang baru mengadakan perjanjian

dengan pihak yang menang dalam perang yakni Inggris, Prancis dan Amerika.

Dengan demikian, kehadiran tantara sekutu tidak dapat ditolak, hingga menduduki bagian-bagian tertentu dalam kota Istambul. Kemudian pada tanggal 15 Mei 1919 datang kapal-kapal perang Inggris, Prancis, dan Amerika yang diboncengi oleh tantara Yunani.

Yunani bermaksud membangun kembali kerajaan lama. Beberapa daerahnya telah beratus-ratus tahun dikuasai oleh Kerajaan Utsmani. Kemudian daerah-daerah di Eropa Timur dan Arab juga timbul gejolak untuk memisahkan diri.

Dalam suasana demikian, muncul Mustafa Kemal, seorang pemimpin Turki baru, yang menyelamatkan Kerajaan Utsmani dari kehancuran total dan bangsa Turki dari penjajah Eropa. Ia adalah pencipta Turki Modern dan atas jasanya ia mendapat gelar Attaturk (Bapak Turki). Ia lahir di Salonica pada tahun 1881, orang tuanya Ali Riza bekerja sebagai pegawai biasa disalah satu Kantor Pemerintah dikota itu.

Ibunya bernama Zubeyde, seorang wanita yang perasaan keagamaannya sangat dalam.[1]

Pada tahun 1341 H, Attaturk secara resmi membubarkan khilafah dan mendirikan Republik Turki. Ia juga menghapus otoritas-otoritas keagamaan, melarang perempuan berhijab, menyebarkan salinan konstitusi baru keseluruh penjuru Negeri, mengganti azan dengan Bahasa Turki, mengganti aksara Arab dengan aksara Latin, dan tindakan-tindakan keji lain yang takkan berani dilakukan orang kafir sekalipun. Demikianlah akhir khilafah Islam, sejak masa Rasulullah sampai zaman kita sekarang.

Perubahan terakhir dari praktek pemerintahan di Dunia Islam terjadi di abad XX yang dipelopori oleh Mustafa Kemal Attaturk ditubuh Kerajaan Turki Utsmani. Kerajaan ini ia ubah menjadi pemerintahan berbentuk Republik dan disusun pula konstitusinya pada tahun 1921.[2]

---

[1]Ahmad Syaukani, MA. *"Perkembangan Pemikiran Modern Di Dunia Islam"*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal. 48-49.

[2]j. Suyuthi Pulungan. *Siyasah, ajaran, sejarah dan pemikiran.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 180

Dengan demikian negara Turki, setelah diadakan amandemen terhadap Konstitusi 1921 adalah negara Republik dan Agama Negara adalah Islam.Negara yang baru lahir ini belumlah negara Sekuler.[3]

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penulisan Skripsi ini penulis akan membatasipermasalahan yang akan dibahas, supaya lebih fokus pada pokok-pokok permasalahan beserta pembahasaanya. Dengan tujuan agar penulisan tidak menyimpang dari topik pembahasan dan tepat sasaran. Penulis akan meniliti tentang Agama dan Negara Perspektif Mustafa Kemal Attaturk.

C. Perumusan Masalah

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis memberi rumusan-rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana pendapat dan pemikiran Kemal Attaturk mengenai relevansi Agama dan Negara?

---

[3]Harun Nasution. *Pembaharuan dalam Islam-Sejarah Pemikiran dan Gerakan* hal. 108

2. Bagaimana pengaruh Kemal Attaturk dan sekularismenya terhadap kemajuan Negara Turki?

3. Bagaimana bentuk Pemerintahan yang dipimpin Mustafa Kemal Attaturk di Negara Turki.

D. Tujuan Penelitian

1. Memahami pendapat dan pemikiran Kemal Attaturk mengenai relevansi Agama dan Negara.
2. Mendeskripsikan pengaruh Kemal Attaturk dan sekularismenya terhadap kemajuan Negara Turki.
3. Menganalisa Bagaimana Tipe Kepemimpian Mustafa Kemal Attaturk di Negara Turki.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang didapat oleh penulis dalam melalukan penulisan ini adalah agar menambah pengetahuan penulis mengenai Agama dan Negara dalam Perspektif Mustafa Kemal Ataturk.Dan kemudian bisa dijadikan bahan pembelajaran untuk kedepannya baik oleh penulis ataupun pembaca.

F. PenelitianTerdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abu Hanifah Haris, Mohammad Redzuan Othman	Kemal Atataurk dan Pembaharuan Di Turki; Polemik dalam Akhbar dan Majalah Melayu pada Tahun 1920-an dan 1930-an	sejak tahun 1920-an. Akhbar dan majalah Melayu telah menunjukkan kecenderungan yang ketara dalam menyiarkan berita-berita berkenaan kenaikan Kemal Ataturk.
2.	Burhanuddin Yusuf	Ali Abdul Raziq Kajian Teologis atas Pemikirannya	Ali Abdul Raziq berpendapat bahwa kewajiban Khilafah bukan perintah *syara'*. System pemerintahan umat Islam hendaknya diserahkan kepada umat Islam sendiri untuk mempertimbangkan

			system atau bentuk pemerintahan yang cocok untuk mereka.
3.	Imron Mustofa	Turki Antara Sekularisme dan Aroma Islam; Studi atas Pemikiran Niyazi Berkes	Membahas tentang Transformasi di Turki dari Negara tradisional menjadi negara Sekuler mengilustrasikan adanya hubungan yang kompleks antara perubahan ekonomi dan teknis serta perubahan politik dan agama.
Perbedaan: Peneliti membahas tentang Relasi Agama dan Negara dalam Perspektif Mustafa Kemal Ataturk, mengenai Sekuler dan sistem Pemerintahan yang dipimpinnya.			

G. Kerangka Pemikiran

Agama dalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Sedangkan Negara

adalah organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat.[4]

Agama dan Negara merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling membutuhkan pada lainnya. Agama adalah pondasi sedangkan Negara penjaganya. Agama tanpa Negara tersia-sia. Karena untuk menegakkan berbagai perintah, anjuran maupun menghindarkan larangannya secara optimal perlu keterlibatan Negara.

Sebaliknya negara tanpa agama akan hancur. Karena agama membekali pemeluknya dengan kelengkapan aturan sesuai posisi masing-masing untuk dipertanggungjawabkan dihadapan Allah swt. Agama merupakan prinsip yang menjadi landasan bagi para pemeluknya untuk melakukan amal terbaik sesuai bidang masing-masing, termasuk para

---

[4]Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesiauntuk Pendidikan Dasar*, PT INDAHJAYA Adipratama, hlm, 6 & 483.

penyelenggara negara dalam menentukan kebijakan yang membawa kemaslahatan bagi warganya.[5]

Dalam sejarah Islam, konsep negara agama telah terbangun dan di praktikkan sejak awal. Salah satu faktor yang membuat Islam benar-benar tersebar adalah karena pasca periode Mekkah (periode Madinah [622-632]), Nabi bukan saja memiliki kekuasaan spiritual sebagai rasul seperti periode Mekkah (611-622), melainkan juga kekuasaan sekuler atau temporal. Nabi diangkat warga Madinah yang Muslim sebahgai pemimpin lewat perjanjian ‘Aqabah (622), sementara oleh warga Madinah non-Muslim lewat perjanjian Madinah pada tahun yang sama. Andaikan Nabi hanya sebagai rasul murni, tidak memiliki kekuasaan sekuler sama sekali seperti beliau ketika berada di Mekkah, agaknya sulit dibayangkan perkembangan Islam seperti saat ini. Dalam hal ini, tentu saja apa yang dimaksud kekuasaan disini adalah dalam pengertian *high politics* yang menjadikan nilai sebgai

---

[5]Tim Bahtsul Masail HIMASAL. *“Fikih Kebangsaan Merajut Kebersamaan ditengah Kebhinekaan”.* Lirboyo Press & LTN Himasal Pusat. Hal.12

sandarannya dan dengan tidak memaksakan orang untuk menganut agama dibawahnya, sebagaimana yang terekam dalam sejarah.

Selain itu, model Negara agama juga agaknya lebih dimungkinkan ajarannya, termasuk didalamnya dibidang ibadah ritual, untuk dilaksanakan para penganutnya. Dalam Islam, hal ini dimungkinkan karena adanya *walayah hisbah*, semacam polisi syari'ah yang menjadi pengawas ibadah dan perilaku rakyat (masyarakat). Sementara untuk pejabatnya, dalam Islam ada *wilayah mazhalim* sebagai lembaga pengawas dan pengadilan untuk mereka.Dalam konsep Negara sekuler, hal yang terakhir ini tidak dimungkinkan, karena persoalan ibadah (ritual) menjadi wilayah pribadi, kelurga, dan paling jauh menjadi wilayah masyarakat, bukan Negara. Sementara dalam persoalan sosial politik, ekonomi, dan keamanan dan pertahanan Negara, tidak berlaku ajaran agama dalam pengertian formal, tetapi diatur oleh aturan sekuler, meskipun sumbernya boleh berasal dari agama selama disepakati oleh semua pihak yang menjadi pencipta

dan pengguna aturan, termasuk didalamnya yang bukan penganut agama yang bersumber dari aturan.[6]

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan *(Library Research),* yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari pustaka atau buku-buku, jurnal, serta mengumpulkan dan membaca penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan judul karya ilmiah yang sedang diteliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuanutama dari penelitian adalah mendapat data bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datadapat menggunakan sumber data yaitu:

---

[6]Sukron Kamil,M.A.*"Pemikiran Politik Islam Tematik"* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 47-49

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan, membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu *"Pembina turki baru Mustafa Kemal"*.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, maka penulis mendapatkan dari berbagai buku-buku, dan berbagai literature lainnya untuk menunjang materi dalam penelitian ini. Sumber sekunder tersebut berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dll.

2. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya data tersebut diolah untuk mendapatkan kesimpulan, adapun analisis data tersebut menggunakan metode:

a. Analisis Deskriptif, yaitu penulis memperoleh informasi secara rinci dengan menguraikannya.
b. Metode induktif, yaitu penulis mempelajari data-data yang bersifat khusus untuk menjadikan bahan dalam memperoleh kesimpulan.

3. Teknik Penulisan

Teknik ini bertujuan agar karya ilmiah yang disusun dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena itu penulis berpedoman kepada: Buku pedoman penulisan karya ilmiah fakultas syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018.

I. Sistematika Penulisan

Dalam Proposal Skripsi ini, penulis membagi pembahasan ke dalam 5 bab, dimana masing-masing bab mempunyai penekanan pembahasan mengenai topik-topik tertentu, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, perumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang Biografi Mustafa Kemal Ataturk. Meliputi: riwayat hidup dan karya-karya Mustafa Kemal Atturk.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan umum Agama dan Negara. Konsep Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Agama dan Negara Perspektif Mustafa Kemal Attaturk, meliputi: Relevansi Agama dan Negara, pengaruh Kemal Attaturk dan sekularismenya terhadap kemajuan Negara Turki. Dan Tipe Kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk di Negara Turki.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang Penutup, Kesimpulan, dan Saran-saran.